

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

“Dalam suatu penelitian, metode penelitian memegang peranan yang sangat penting karena menjadi suatu faktor dalam menanamkan pendekatan dalam penelitian. Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut” (Heryadi: 2014).

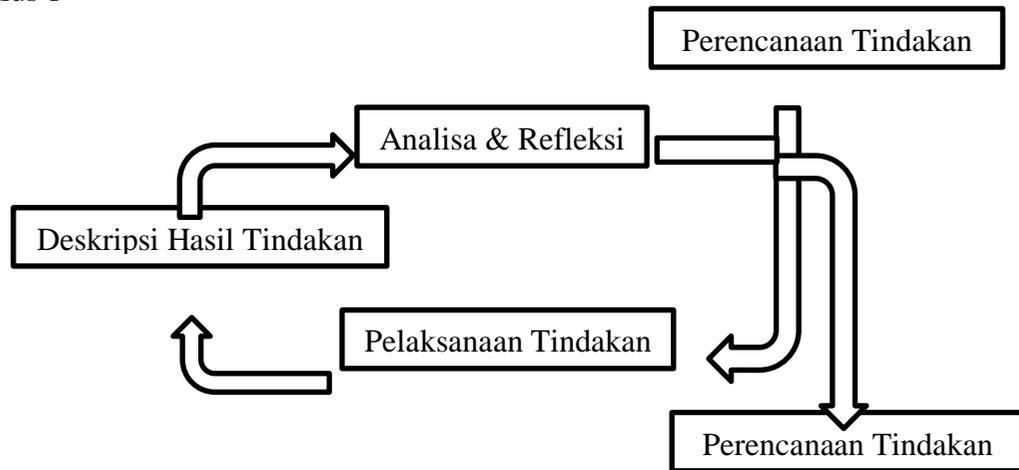
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Beberapa alasan menggunakan metode ini karena memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas terdapat beberapa siklus yaitu siklus I, siklus II, dan seterusnya sampai dapat dinyatakan berhasil. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi (Suryadi, 2013 : 50). Sehubungan dengan hal tersebut, Heryadi (2014: 58) menyatakan “Setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan menganalisis proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai mencapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.”

Berikut merupakan pola rancangan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus.

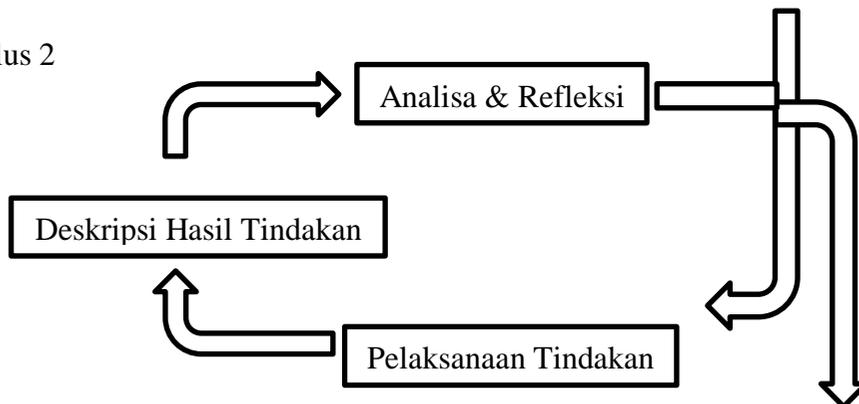
penelitian dilaksanakan dua siklus, sehingga bagan PTK yang penulis laksanakan sebagai berikut:

Bagan 3.1 Metode PTK

Siklus 1



Siklus 2



Heryadi (2014: 64)

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek suatu masalah yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Selaras dengan pendapat Heryadi (2014: 124) yang menjelaskan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Penelitian ini memiliki empat variabel yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan dua variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ada dua, yang pertama yaitu model pembelajaran *Think Pair and Share* yang digunakan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada tahun ajaran 2020/2021. Yang kedua model pembelajaran *Think Pair and Share* yang digunakan dalam upaya untuk menciptakan kembali teks anekdot pada tahun ajaran 2020/2021.

Variabel terikat penelitian ini ada dua (Y) yang pertama yaitu kemampuan peserta didik kelas X SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Yang kedua yaitu kemampuan peserta didik kelas X SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2021 dalam menciptakan kembali teks anekdot.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan data nilai awal peserta didik dan juga proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru. Dalam memperoleh data tersebut, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian. Selaras dengan pendapat Heryadi

(2014: 106) yang menjelaskan, “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan penulis dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data.” Dalam pengumpulan data, langkah yang akan dilaksanakan adalah (1) persiapan pengumpulan data, (2) penguasaan perilaku dalam pengumpulan data, dan (3) pencatatan dan pengoleksian data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Teknik tes merupakan cara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pengujian berupa tes. Hal ini selaras dengan pendapat Heryadi (2014:90) menyatakan bahwa teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda). Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot. Data yang akan diambil dalam teknik tes ini berupa data skor siswa saat akhir siklus I dan siklus II. Terdapat dua tes yang diberikan kepada peserta didik yaitu nilai tes menganalisis struktur dan kebahasaan serta nilai tes menciptakan kembali teks anekdot.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan cara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pengujian berupa pengamatan secara langsung. Hal ini selaras dengan pendapat Heryadi (2014: 84) mengemukakan bahwa teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati

suatu peristiwa. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui informasi permasalahan-permasalahan ketika proses pembelajaran dan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam menganalisis dan menulis teks anekdot. Selain siswa, penulis juga akan mengambil data hasil observasi pada guru saat pembelajaran.

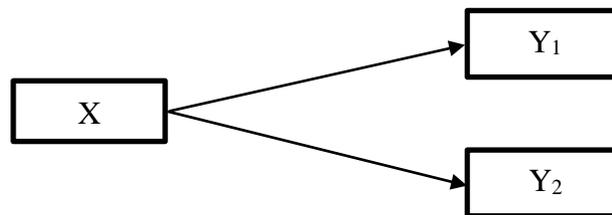
3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pengujian berupa pertanyaan-pertanyaan. Hal ini selaras dengan pendapat Heryadi (2010: 74) menyatakan bahwa teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan proposal antara peneliti (*interview*) dengan orang yang diwawancarai (*interview*). Teknik pengumpulan data ini untuk memperoleh data pelengkap hasil dan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Heryadi (2014: 123) menjelaskan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian bersifat mengkaji ketepatan model pembelajaran *Think Pair and Share* (X) dalam meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan (Y₁) serta menciptakan kembali teks anekdot (Y₂). Desain penelitian yang akan penulis laksanakan sesuai dengan desain penelitian penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Heryadi (2014: 124).

Bagan 3.2
Desain Penelitian



X : Model pembelajaran *Think Pair and Share*

Y₁: Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot

Y₂: Kemampuan menganalisis menciptakan kembali teks anekdot

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 29 orang.

Tabel 3.1
Peserta Didik kelas X

| No | Nama Peserta Didik | Pengetahuan | Keterampilan |
|-----|--------------------|-------------|--------------|
| 1. | Alya Fatiyya | 40 | 50 |
| 2. | Andini Luthfiyatul | 75 | 77 |
| 3. | Annisa Ayu | 50 | 40 |
| 4. | Atiliani | 55 | 60 |
| 5. | Azka Naiyaka | 60 | 55 |
| 6. | Dila Anjani | 40 | 60 |
| 7. | Fayrisha Alya | 70 | 73 |
| 8. | Gita Suci | 50 | 60 |
| 9. | Hasna Haifa | 60 | 65 |
| 10. | Intan Aolia | 60 | 55 |
| 11. | Metiya Zakiyyah | 40 | 40 |

| | | | |
|-----|--------------------------|----|----|
| 12. | Nafisa | 70 | 40 |
| 13. | Nayla | 75 | 77 |
| 14. | Naila Rahmatuzaki | 60 | 40 |
| 15. | Nurul Fhadilah Abidin | 70 | 60 |
| 16. | Rafah Maghribi | 50 | 55 |
| 17. | Rahma Aulia | 75 | 73 |
| 18. | Revi Susilawati | 70 | 60 |
| 19. | Salwa Zanjabila | 80 | 77 |
| 20. | Shela Shakila | 70 | 60 |
| 21. | Sifa Fauziah | 40 | 40 |
| 22. | Syahla Zalfa | 70 | 60 |
| 23. | Syifa Khoirun | 65 | 70 |
| 24. | Syifa Misbahatul | 75 | 60 |
| 25. | Tazkia Nurul | 65 | 40 |
| 26. | Tereza Aulia | 60 | 45 |
| 27. | Tresna Ratna | 73 | 75 |
| 28. | Umamah Dinah | 65 | 45 |
| 29. | Winda Nurul Latifah | 80 | 77 |

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru, observasi peserta didik, tes, silabus, RPP, dan pedoman wawancara.

1. Pedoman Observasi Guru

Tabel 3.2
PEDOMAN OBSERVASI GURU

| No | Uraian Kerja | Kriteria Penilaian | | |
|------------|---|--------------------|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| I | KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN | | | |
| 1 | Mengucapkan salam dengan sopan dan santun | | | |
| 2 | Mempersilahkan peserta didik untuk berdoa dengan khidmat | | | |
| 3 | Menanyakan kehadiran peserta didik | | | |
| 4 | Memberikan informasi keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan disampaikan | | | |
| II | KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN | | | |
| 1 | Memberikan pengenalan topik yang akan dibahas | | | |
| 2 | Membentuk kelompok menjadi berpasangan | | | |
| 3 | Memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir menemukan jawaban sendiri dari pertanyaan guru | | | |
| 4 | Meminta peserta didik untuk berdiskusi secara berkelompok | | | |
| 5 | Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya | | | |
| 6 | Memberi masukan kepada peserta didik yang telah presentasi | | | |
| III | KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN | | | |
| 1 | membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik | | | |
| 2 | Melaksanakan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan | | | |
| 3 | Memberikan postes | | | |
| 4 | Menutup pembelajaran dengan doa dan salam | | | |

Keterangan:

Kriteria Penilaian 3 : Dilaksanakan dengan baik

Kriteria Penilaian 2 : Dilaksanakan kurang baik

Kriteria Penilaian 1 : Tidak dilaksanakan

1. Pedoman Observasi Peserta Didik

Tabel 3.3
PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

| No | Kriteria Penilaian | Skor |
|----|---------------------------|------|
| 1 | Keaktifan | |
| | a. Aktif | 3 |
| | b. Kurang Aktif | 2 |
| | c. Tidak Aktif | 1 |
| 2 | Kesungguhan | |
| | a. Sungguh-sungguh | 3 |
| | b. Kurang sungguh-sungguh | 2 |
| | c. Tidak sungguh-sungguh | 1 |
| 3 | Partisipasi | |
| | a. Berpartisipasi | 3 |
| | b. Kurang berpartisipasi | 2 |
| | c. Tidak berpartisipasi | 1 |

Tabel 3.4
KETERANGAN PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

| No | Kriteria Penilaian | | Keterangan |
|----|--------------------|---------------------------|--|
| 1 | Keaktifan | a. Aktif | Berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat. |
| | | b. Kurang Aktif | Kurang aktif bertanya, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru. |
| | | c. Tidak Aktif | Tidak aktif bertanya, tidak berani mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru. |
| 2 | Kesungguhan | a. Sungguh-sungguh | Mendengarkan penjelasan dari guru, memahami materi yang disampaikan guru, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru. |
| | | b. Kurang sungguh-sungguh | Kurang mendengarkan penjelasan dari guru, kurang memahami |

| | | | |
|---|-------------|--------------------------|--|
| | | | materi yang disampaikan guru, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat. |
| | | c. Tidak sungguh-sungguh | Tidak mendengarkan penjelasan dari guru, tidak memahami materi yang disampaikan guru, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru. |
| 3 | Partisipasi | a. Berpartisipasi | Ikut bekerja sama dengan teman kelompok atau, berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi |
| | | b. Kurang berpartisipasi | Kurang ikut bekerja sama dengan teman kelompok atau, tidak mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi |
| | | c. Tidak berpartisipasi | Tidak ikut bekerja sama dengan teman kelompok atau, tidak mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi |

2. Tes

Tes merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis melakukan tes berupa tes kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta tes menciptakan kembali teks anekdot. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot.

Tabel 3.5

**Kisi-Kisi Tes Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Serta
Menciptakan Kembali Teks Anekdote**

| Kompetensi Dasar | Indikator | Jenis Tes | Soal |
|---|---|-------------------|--|
| 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot | 3.6.1 Menjelaskan bagian abstraksi pada teks anekdot yang dibaca. | Tertulis (uraian) | Kemukakan bagian abstraksi yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Tulis dan jelaskanlah bagian abstraksi yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!” |
| | 3.6.2 Menjelaskan bagian orientasi pada teks anekdot yang dibaca. | Tertulis (uraian) | Kemukakan bagian orientasi yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Tulis dan jelaskanlah bagian orientasi yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!” |
| | 3.6.3 Menjelaskan bagian krisis pada teks anekdot yang dibaca. | Tertulis (uraian) | Kemukakan bagian krisis yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Tulis dan jelaskanlah bagian krisis yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!” |

| | | | |
|--|---|-------------------|--|
| | 3.6.4 Menjelaskan bagian reaksi pada teks anekdot yang dibaca. | Tertulis (uraian) | Kemukakan bagian reaksi yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Tulis dan jelaskanlah bagian reaksi yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!” |
| | 3.6.5 Menjelaskan bagian koda pada teks anekdot yang dibaca. | Tertulis (uraian) | Kemukakan bagian koda yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Tulis dan jelaskanlah bagian koda yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!” |
| | 3.6.6 Menjelaskan penggunaan kata berimbuhan pada teks anekdot yang dibaca. | Tertulis (uraian) | Kemukakan kata berimbuhan yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Tulis dan jelaskanlah kata berimbuhan yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!” |
| | 3.6.7 Menjelaskan penggunaan konjungsi pada | Tertulis (uraian) | Kemukakan konjungsi yang terkandung dalam |

| | | | |
|--|---|-------------------|--|
| | teks anekdot yang dibaca. | | teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Tulis dan jelaskanlah konjungsi yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!” |
| | 3.6.8 Menjelaskan penggunaan kalimat tunggal dan majemuk pada teks anekdot yang dibaca. | Tertulis (uraian) | Kemukakan bagian kalimat tunggal dan majemuk yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Tulis dan jelaskanlah kalimat tunggal dan majemuk yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!” |
| | 3.6.9 Menjelaskan penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung pada teks anekdot yang dibaca. | Tertulis (uraian) | Kemukakan kalimat langsung dan tidak langsung yang terkandung dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Tulis dan jelaskanlah kalimat langsung dan tidak langsung yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!” |
| | 3.6.10 Menjelaskan penggunaan keterangan | Tertulis (uraian) | Kemukakan keterangan waktu yang terkandung |

| | | | |
|---|---|-----------------------|---|
| | waktu.pada teks anekdot yang dibaca. | | dalam teks anekdot yang telah disediakan dalam lembar kerja peserta didik. “Tulis dan jelaskanlah keterangan waktu.yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!” |
| 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. | 4.6.1 Menciptakan kembali teks anekdot dengan tepat yang memuat struktur. 4.6.2 Menciptakan kembali teks anekdot dengan tepat yang memuat kaidah kebahasaan. | Tes Tertulis (uraian) | membuat teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks anekdot. “Buatlah teks anekdot yang memuat: 1. Abstraksi 2. Orientasi 3. Krisis 4. Reaksi 5. Koda 6. Berimbuhan 7. Konjungsi 8. Kalimat tunggal dan majemuk 9. Kalimat langsung dan tidak langsung. 10. Keterangan waktu |

3. Silabus

Dalam Permendikbud dijelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus untuk jenjang SMA adalah sebagai berikut.

- a. Identitas mata pelajaran;
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti;
- d. Kompetensi dasar;
- e. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- f. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- g. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- h. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- i. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

4. RPP

Dalam Lampiran Permendikbud Tahun 2016 Nomor 022 dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Komponen RPP menurut Permendikbud adalah sebagai berikut.

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- c. Kelas/semester.
- d. Materi pokok.
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- i. Model pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

5. Pedoman Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada salah seorang pendidik dan peserta didik

SMA Terpadu Riyadlul Ulum

a. Wawancara kepada Pendidik

- 1) Bagaimana kesan ibu dalam mengajar bahasa Indonesia di SMA Terpadu Riyadlul Ulum?
- 2) Apa hambatan dalam mengajar bahasa Indonesia di SMA Terpadu Riyadlul Ulum?
- 3) Bagaimana antusias peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

- 4) Pada materi manakah peserta didik mengalami kesulitan?
- 5) Apa penyebab dari kesulitan yang dihadapi peserta didik?
- 6) Model pembelajaran apa yang biasa ibu pakai?
- 7) Bagaimana keefektifan model tersebut dalam pembelajaran teks tersebut?

b. Wawancara kepada Peserta Didik

- 1) Apakah anda merasa senang belajar menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot pada pembelajaran yang telah dilakukan?
- 2) Apakah anda merasa bosan belajar menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot pada pembelajaran yang telah dilakukan?
- 3) Menurut anda, mudahkan belajar menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot pada pembelajaran yang telah dilakukan?

G. Prosedur Penelitian

Heryadi (2014: 132) menjelaskan, “Prosedur atau langkah-langkah penelitian adalah uraian secara perinci tahapan-tahapan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam setiap siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (evaluasi) dan refleksi.”

Adapun prosedur penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut.

1. Refleksi Awal

Penulis telah melakukan observasi awal dan menemukan hasil yang telah dianalisis dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penulis merasakan adanya masalah mendesak yang harus dicari jalan keluarnya, yaitu nilai pengetahuan dan

keterampilan siswa dalam kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot pada kelas X SMA Terpadu Riyadlul Ulum, sehingga perlu adanya sebuah tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

2. Proses Siklus I

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Unsur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan penulis mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas X SMA Terpadu Riyadlul Ulum mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot secara tertulis dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*.
- 3) Membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar catatan harian, dan instrumen lainnya untuk memperoleh data.
- 4) Menyiapkan perangkat tes berupa pedoman soal tes, pedoman penskoran, dan penilaian.

b. Tindakan Siklus I

Tindakan yang akan dilakukan adalah pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot secara tertulis dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Sasaran observasi meliputi 4 aspek, yaitu (1) keaktifan, (2) kesungguhan, dan (3) partisipasi.

Refleksi Siklus I

Pada kegiatan refleksi, penulis mengkaji hasil tes kemampuan peserta didik menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, menciptakan kembali teks anekdot, serta perilaku siswa pada siklus I.

Target nilai yang harus dicapai oleh siswa secara individu $\geq 2,67$ berpredikat B dan tingkat ketercapaian ketuntasan secara klasikal adalah 75%. Apabila pada siklus I siswa belum mendapat nilai $\geq 2,67$ secara individu dan ketercapaian secara klasikal siswa yang mendapatkan nilai tuntas belum mencapai 75%, perlu diadakan perbaikan perencanaan pada siklus II,

3. Proses Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I yaitu hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II.

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari perencanaan pada siklus I.

Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II merupakan umpan balik tindakan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan yang dilakukan siklus I walaupun ada perlakuan dalam siklus I yang tetap dilakukan pada siklus II. Sebelum siswa menganalisis dan menciptakan teks anekdot kembali, dijelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Siswa diberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan kegiatan pada siklus II menjadi lebih baik.

Observasi Siklus II

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II ini pengamatan juga akan tetap dilakukan terhadap peserta selama pembelajaran berlangsung. Sasaran observasi meliputi 4 aspek, yaitu (1) keaktifan, (2) kesungguhan, dan (3) partisipasi.

Refleksi Siklus II

Penulis merefleksikan hasil evaluasi belajar siswa untuk menemukan kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan keberhasilan dilihat dari nilai rata-rata siswa dapat meningkat dengan ketuntasan nilai $\geq 2,67$ secara individu dan persentase keberhasilan klasikal sebesar 75%.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Sanjaya (2009: 106), “Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan

penelitian.” Sehubungan dengan hal tersebut Heryadi (2014: 116) menjelaskan, “Penganalisisan data yaitu proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data.” Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil dari pembelajaran. Oleh karena itu, penulis akan menganalisis data dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan dalam proses pembelajaran terutama proses penerapan model yang dilakukan pendidik sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari tindakan yang diberikan oleh pendidik.

- a. Data kuantitatif diolah menggunakan deskriptif presentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-ratakan untuk ditemukan berhasil atau tidaknya individu dan klasikal (secara bersama-sama di dalam kelas) sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Data kualitatif yang berasal dari observasi, wawancara, catatan harian dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis terutama dalam hal perubahan sikap belajar peserta didik.
- c. Hasil data kualitatif dikaitkan dengan data kuantitatif sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot secara tertulis menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* yang ditandai dengan meningkatnya nilai peserta didik kelas X SMA Terpadu Riyadlul Ulum.

Keberhasilan tindakan dilihat dari dua aspek, yakni aspek hasil tes dan aspek proses. Dari segi hasil tes, apabila 75% siswa sudah mendapatkan nilai lebih dari KKM yaitu 76 dengan konvensi nilai 2,67 maka dapat dikatakan penelitian yang dilakukan telah berhasil. Dari segi proses, tindakan dikategorikan berhasil apabila siswa terlihat antusias yang ditandai dengan perubahan sikap dalam mengikuti proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

1. Teknik Kuantitatif

Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali atau lebih, yaitu pada akhir setiap siklus. Analisis data dilakukan dengan memasukkan nilai menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot pada tes akhir tiap-tiap siklus ke dalam tabel. Berdasarkan nilai tersebut dicari persentase keberhasilannya.

2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil di luar tes. Penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

Paparan analisis dan pendeskripsian bertujuan untuk mengungkapkan segala perilaku siswa dan perubahan tindakan selama siklus I II. dan siklus Pendeskripsian ini dapat diketahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Think Pair and Share* yang digunakan dalam pembelajaran dan juga mengetahui segala perilaku siswa secara lengkap.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 dari bulan Februari 2021 sampai bulan Agustus 2021. Pengajuan judul dilaksanakan pada minggu pertama bulan Februari 2021. Penyusunan skripsi dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2021. Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2021. Penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengumpulan data serta analisis data dilaksanakan pada akhir bulan Juli sampai dengan Agustus 2021.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Terpadu Riyadlul Ulum. Letak sekolah ini yaitu berada di kompleks pesantren condong, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya.